

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan dagang sama halnya dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat maju di era globalisasi sekarang ini, tuntutan saat ini dalam ekonomi perusahaan dagang dituntut juga untuk ikut meningkatkan efisiensi dan efeektivitas kegiatan dalam menunjang operasionalnya guna mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Menurut kadim (2017) Perusahaan yang dikatakan berkembang jika operasi usahanya yang sejalan dengan bertumbuhnya volume kegiatan usaha dan semakin rumit peraturan kegiatan usaha tersebut. Suatu perusahaan pasti memiliki sistem informasi yang memiliki fungsi sebagai penghasil informasi dan setiap perusahaan tentunya ada serangkaian kegiatan akuntansi yang harus dijalankan yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Maka dari itu perlu adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mana untuk membantu manajer untuk melakukan pengendalian yang efektif atas kegiatan operasional perusahaan yang ditinjau dari segi keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas merupakan salah satu bagian subsistem informasi akuntansi yang mana menjelaskan bagaimana prosedur dalam melakukan kegiatan dan penerimaan kas dari hasil penjualan sehingga dapat menjaga stabilitas dan meminimalisir resiko-resiko yang kemungkinan dapat terjadi. Dengan penerapan sistem yang baik dengan kegiatan operasional penjualan dan penerimaan kas bisa menjalankan kegiatan dengan *Standar Operating Procedure (SOP)*. Kemudian yang perlu diketahui bahwa Penjualan merupakan sumber penerimaan kas kepada perusahaan. Maka

dari itu, aktifitas penjualan merupakan kegiatan yang penting untuk menunjang keberhasilan dalam memasarkan sebuah produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Dilihat dari sifatnya, kas adalah aset yang paling mulus dan hampir setiap transaksinya dengan ekstern luar selalu mempengaruhi kas. (SA Putri 2019) Kas adalah komponen penting dalam kelulusannya kegiatan operasional perusahaan. Karena memang sifat kas itu sendiri yang *liquid*, dari pada itu kas mudah digelapkan sehingga butuh pengawasan terhadap kas itu sendiri dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan terhadap kas.

Hall (2011) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan subsistem yang memproses transaksi keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didalam perusahaan mempunyai peran andil yang penting, dalam sistem informasi akuntansi yang baik itu harus memasukkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) guna menjaga serta menilai efektifitas dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Kemudian sistem akuntansi terdiri dari sistem akuntansi penjualan, pembelian, pendapatan, produksi dan penggantian.

Menurut Mulyadi (2017) Sistem Informasi Akuntansi penjualan merupakan bagian dari pengendalian internal yang ditetapkan oleh perusahaan. Sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola dan menyimpan data akuntansi yang berkaitan dengan penjualan suatu perusahaan. Sistem ini merupakan bagian dari pengendalian internal yang ditetapkan oleh perusahaan, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa semua kegiatan bisnis dijalankan dengan tepat dan

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sistem informasi akuntansi penjualan membantu perusahaan untuk mengelola dan menyimpan data penjualan, seperti informasi tentang produk yang dijual, harga penjualan, dan komisi penjualan. Sistem ini juga dapat membantu perusahaan untuk menghitung laba atau rugi dari penjualan yang telah dilakukan. Sistem informasi akuntansi penjualan juga dapat membantu perusahaan untuk mengelola dan menyimpan data pelanggan, seperti informasi tentang alamat, nomor telepon, dan riwayat pembelian. Dengan demikian, sistem ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan.

Menurut PSAK No. 2 tahun 2009, definisi kas adalah suatu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum sebuah perusahaan. Kas dalam neraca itu merupakan aktiva yang paling likuiditas, karena memang hampir keseluruhan setiap transaksi yang dilakukan itu memang dilakukan oleh bagian yang berwenang atau yang terkait didalam perusahaan ataupun dengan pihak luar yang memang mempengaruhi kas. kas adalah uang yang tersedia dalam bentuk tunai atau setara tunai, seperti cek atau giro, yang dapat dicairkan dengan mudah. Kas juga termasuk setiap instrumen keuangan lainnya yang diakui sebagai setara dengan uang tunai, seperti saham yang dapat dijual dengan mudah.

PSAK No. 2 tahun 2009 juga menyatakan bahwa kas harus diakui dalam laporan keuangan sebesar nominal yang tertera pada instrumen keuangan tersebut. Selain itu, kas juga harus diakui sebesar nilai wajar dari instrumen keuangan yang diakui sebagai setara dengan uang tunai, jika nilai wajar tersebut lebih rendah dari

nominal. Kemudian Kas merupakan aktiva lancar yang penting bagi perusahaan, karena dapat digunakan untuk melakukan transaksi keuangan dengan cepat dan mudah. Sebagai aktiva lancar, kas harus diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar atau nilai nominal, tergantung pada yang lebih rendah.

Pernyataan Standar Akuntansi (2013), kas adalah uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu yang terdiri atas saldo kas dan rekening giro. Kas dapat terdiri dari uang kertas atau uang logam, serta setara dengan uang tunai seperti cek atau giro yang dapat dicairkan dengan mudah. Kas merupakan salah satu sumber pendanaan yang paling likuid bagi suatu perusahaan, karena dapat digunakan untuk melakukan transaksi keuangan dengan cepat dan mudah. Sebagai sumber dana yang likuid, kas juga merupakan indikator keuangan yang penting bagi perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan menghasilkan keuntungan.

Kas juga merupakan salah satu aktiva lancar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan atau diubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu satu tahun atau kurun waktu yang lebih pendek. Selain kas, aktiva lancar lainnya adalah piutang, inventaris, dan aktiva lain-lain yang likuid. Pada penerimaan kas yang merupakan sebuah penerimaan aktiva lancar (berupa kas) yang diterima oleh perusahaan dari pembeli. Penerimaan kas juga timbul karena ada kegiatan di luar perusahaan, misal pendapatan bunga; sewa; deviden setoran pemilik; obligasi; dan sebagainya. Karena itulah bahwa kas adalah aktiva paling lancar setiap perusahaan manapun khususnya dagang, jadi penerimaan kas sangat memerlukan perlindungan yang aman berupa Pengendalian Internal yang sesuai kebutuhan perusahaan.

Sekarang ini dalam kebanyakan perusahaan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan menggunakan teknologi dalam mengumpulkan suatu informasi sebanyak mungkin dengan cepat sehingga memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang efisien. Maka dari itu sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang berperan dalam kegiatan penjualan tunai, karena teknologi komputer menyediakan informasi yang efektif dan akurat sehingga menghasilkan teknik baru dalam pengendalian dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan.

Perusahaan yang memang penghasilannya berasal dari penjualan produk, antara fungsi penjualan dengan fungsi akuntansi yang berhubungan dan keterkaitan saling mendukung untuk memperoleh informasi akuntansi yang dibutuhkan perusahaan melalui catatan-catatan akuntansi. Bisa diketahui bahwa hasil inilah yang akan menerima kas sebagai sumber utama pendanaan modal kerja suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nur Amalia (2017) menemukan bahwa didalam dealer Yamaha Armada Pagora Jaya Kediri terdapat semua fungsi – fungsi terkait yang terdapat dalam teori sistem akuntansi penjualan tunai, semua dokumen – dokumen dalam sistem akuntansi penjualan tunai, semua catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai. Metode yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian lain oleh Yosef (2017) Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem akuntansi penjualan tunai belum sesuai teori. Perangkapan jabatan sering terjadi di dalam perusahaan, belum ada fungsi akuntansi pengiriman, serta belum mencantumkan nomor dan tanggal transaksi

pada faktur penjualan. Perusahaan belum melakukan prosedur pencatatan penjualan tunai, penerimaan kas dan beban pokok penjualan.

Penelitian ini mengambil objek di Swalayan Surya Ponorogo Kota yang merupakan usaha dalam bidang perdagangan yang menyediakan beragam jenis produk, seperti kebutuhan pokok sehari-hari, makanan dan minuman, peralatan dan kebutuhan rumah tangga hingga aksesoris. Perusahaan ini bisa dibilang masih baru, yang berjalan kurang lebih 5 tahun sebelumnya dari mitra menjadi perusahaan sendiri. Adapun pada Swalayan Surya Ponorogo Kota yang mana menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi guna meningkatkan efektivitas, efisiensi kinerja dan pengendalian internal Swalayan Surya Ponorogo Kota. Sistem informasi akuntansi dalam hal ini memang difokuskan pada penjualan tunai dan penerimaan kas dalam pengendalian internal Swalayan Surya Ponorogo Kota.

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan dalam pengendalian penjualan tunai dan penerimaan kas pada Swalayan Surya Ponorogo Kota, karena sistem informasi akuntansi memberikan informasi-informasi tentang keuangan yang tepat. Akan tetapi tidak memungkiri bahwa masih ada kekurangan didalam prosedur penjualan. Seperti lemahnya karyawan terhadap sistem informasi dalam operasional komputerisasi dalam penjualan, dan juga struktur organisasi masih kurang memadai karena rangkap *jobdesk* pada stafnya, pramuniga yang rangkap jadi kasir, karyawan yang minim jadi setiap karyawan harus bisa keseluruhan. Sehingga masih rawan terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan.

Tidak dipungkiri pada perusahaan ini bahwa sering terjadinya *human error* karena dalam pencatatan data keuangan pada kasir sehingga dalam penjualannya

sering terjadi kerancuan data pendapatan dan pengeluaran, begitu juga terjadinya lupa mencatat barang yang manual tidak terinput dalam sistem penjualan jadi barang jadi minus atau barang hilang.

Dalam pengendalian penerimaan kas terkomputerisasi sering terjadi kelemahan dalam pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Seperti halnya salah input barang masuk membuat dalam penerimaan kas jadi berbeda, kemudian pada kasir yang kurang teliti memasukan penjualan pada komputer jadi membuat hasil berbeda dari pengeluaran sama pendapatan berbeda saat laporan ke bagian admin.

Upaya peningkatan kegiatan yang ada di dalam sebuah perusahaan maka perlunya dikembangkannya bagian pengendalian sistem informasi akuntansi, kemudian sebagai tolak ukurnya dilihat dari penjualannya tunai dan penerimaan kas. Perusahaan ritel atau dagang pada swalayan surya ini tidak hanya memerlukan adanya SIA yang memadai namun juga membenahan sistem akuntansi serta membenahan organisasi intren supaya tidak tumpang tindih tugas serta kompeten terhadap bidangnya.

Adanya pengendalian Sistem Informasi Akuntansi yang baik pada perusahaan guna menghindari permasalahan yang ada karena kecurangan yang tidak terdeteksi ataupun penerapan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang tidak maksimal. Oleh sebab itulah, berdasarkan pemaparan uraian diatas penulis mengabil judul penelitian dengan judul **“Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Pengendalian Internal Pada Swalayan Surya Ponorogo Kota”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Swalayan Surya Ponorogo Kota?
2. Apakah sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan pada Swalayan Surya Ponorogo Kota sudah efektif dalam pengendalian internal?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas dalam pengendalian internal pada Swalayan Surya Ponorogo Kota.
2. Untuk menilai apakah sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan pada Swalayan Surya Ponorogo Kota sudah efektif dalam pengendalian internal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang mengerjakan skripsi yang berhubungan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Swalayan Surya Ponorogo Kota

Melalui penelitian ini diharapkan bagi Swalayan Surya Ponorogo Kotamemberikan masukan positif bagi terbentuknya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi berfokus pada penjualan tunai dan penerimaan kas, dan untuk meningkatkan kinerja dan pengendalian internal.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan digunakan untuk bahan perbandingan dan bisa bermanfaat bagi peneliti berikutnya, juga untuk memberikan pemahaman sistem informasi akuntansi juga ilmu akuntansi pada umumnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan masukan, referensi dan kontribusi dalam pengembangan literatur sistem informasi akuntansi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel.

